

## STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI SATUAN PAUD SEJENIS KAWASEN

Yusuf Hidayat<sup>1\*</sup>, Agus Kuncoro<sup>2</sup>, Ulfah Tunajjah<sup>3</sup>, Lulu Muhimah<sup>4</sup>, N. Neni Susiyani<sup>5</sup>  
STAI Putra Galuh Ciamis

\*Alamat email: [yusufhidayat@staiputragaluh.ac.id](mailto:yusufhidayat@staiputragaluh.ac.id)

### ABSTRAK

Karakter disiplin anak adalah sikap patuh anak terhadap aturan atau norma yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dan realisasi nyata dari pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini satuan PAUD Sejenis Kawasen, Banjarsari, Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua strategi yang dilakukan oleh guru, yaitu: strategi pembiasaan dan strategi pemberian *rewards*. Strategi pembiasaan dilakukan dengan cara: guru memberikan motivasi kepada anak; guru membimbing dengan mengarahkan dan mengajak anak berperilaku disiplin; guru memberikan pemahaman tentang perilaku disiplin pada anak; dan guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada anak. Kemudian, strategi pemberian *rewards* dilakukan dengan cara: guru memberikan *sticker* bintang; guru memberikan pujian kepada anak yang berperilaku disiplin; guru mengajak tos, sehingga anak merasa senang ketika berperilaku disiplin.

**Kata Kunci:** anak usia dini; karakter disiplin; strategi guru

### ABSTRACT

*Early childhood discipline is the obedience character possessed by early childhood to apply rules or norms. The present study aims to find out the teachers' strategy and the realization of the implementation of the teachers' strategy to develop early childhood's discipline in early childhood education in Kawasen, Banjarsari, Ciamis. This study uses a qualitative method under the Phenomenological approach. The results of the study show that there are two strategies carried out by the teachers: habituation and giving rewards strategies. The habituation strategy is carried out by the teachers, such as: the teachers motivate the early childhood; the teachers guide the early childhood by directing and inviting to behave disciplinedly; the teachers provide an understanding to do discipline; and the teachers instill the values of discipline character to the early childhood. Then, the giving rewards strategy is carried out by the teachers, such as: the teachers give star stickers; the teachers give praise to the early childhood who behave discipline; the teachers invite hugs, so that the early childhood feel happy when they behave discipline.*

**Keywords:** *early childhood; discipline character; teacher strategy*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah upaya dalam memberikan pendidikan dengan cara menstimulasi, memberikan pola asuh, pengajaran yang dapat menghasilkan keterampilan, kemampuan, serta berkarakter baik dalam diri anak. Dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, sehingga membentuk kepribadian yang baik lahir dan batin, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selanjutnya, menurut Rochimi & Suismanto (2018, p. 232) dalam pengembangan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri membiasakan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam aktivitas sehari-hari. Senada dengan pendapat di atas, Partikasari et al., (2020, pp. 20–26) berpendapat bahwa pemberian stimulasi pada aspek yang dikembangkan, terutama karakter pada anak harus menggunakan metode yang tepat. Sejalan dengan kedua pendapat ahli sebelumnya, Riza et al., (2022, p. 5568) menjelaskan bahwa disiplin memiliki makna kepatuhan kepada tata tertib dan aturan yang berlaku terhadap nilai dan norma yang dipercaya.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan di satuan PAUD Sejenis Kawasen, peneliti menemukan fakta bahwa sebagian peserta didik belum menunjukkan sikap disiplin, dikarenakan masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, tidak antri pada saat masuk kelas, terlambat berangkat ke sekolah, meletakkan sepatu tidak pada tempatnya, tidak merapihkan mainan setelah digunakan. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Kurniawan et al., (2019) dalam Munaamah et al., (2021, p. 356) yang mana mengemukakan bahwa pembentukan sikap disiplin peserta didik tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan harus melalui serangkaian proses pengenalan dan pengembangan sikap. Proses pengenalan dan pengembangan sikap harus mengarah pada sikap tertib, taat, patuh terhadap tata tertib serta nilai dan norma, karena disiplin merupakan sikap moral yang tidak secara otomatis ada pada diri anak sejak lahir. Namun demikian, sikap disiplin dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, serta orang-orang dewasa lain di sekitar anak. Sejalan dengan pendapat di atas Sabila et al., (2016, p. 2) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor penyebab anak tidak disiplin, di antaranya: (1) pergaulan teman sebaya; (2) pengaruh *gadget*; (3) lingkungan keluarga; (4) lingkungan masyarakat; dan (5) hilangnya sosok teladan. Selanjutnya, menurut Nursalim et al., (2023, pp. 67–68) guru harus memiliki sikap konsisten dalam menerapkan peraturan, hal ini akan menjadi sia-sia apabila guru menginginkan anaknya berperilaku disiplin, tetapi mereka sendiri kurang disiplin.

Guna mengatasi kendala-kendala yang ditemukan di lapangan sebagaimana yang telah diuraikan pada paragraf kedua di atas, peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan 2 (dua) strategi, yaitu: (1) strategi pembiasaan, dan (2) strategi pemberian *rewards*. Dalam pelaksanaannya, strategi pembiasaan dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan motivasi kepada anak, (2) guru membimbing dengan mengarahkan dan mengajak anak untuk berperilaku disiplin, (3) guru memberikan pemahaman tentang perilaku disiplin pada anak, dan (4) guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada

anak. Selanjutnya, strategi pemberian *rewards* dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan *sticker* bintang, (2) guru memberikan pujian kepada anak yang berperilaku disiplin, dan (3) guru mengajak tos, sehingga anak merasa senang ketika berperilaku disiplin. Dengan ke-2 strategi ini guru mampu mengatasi kendala-kendala yang ada di lapangan serta mampu meningkatkan karakter disiplin pada anak di Satuan PAUD Sejenis Kawasan, seperti: (1) anak dapat terbiasa berangkat pagi kesekolah, (2) anak dapat terbiasa menyimpan sepatu pada raknya, (3) anak dapat terbiasa melakukan membuang sampah pada tempatnya, (4) anak dapat terbiasa melakukan membereskan mainan setelah digunakan, (5) anak mampu mengikuti kegiatan proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Sabila et al., (2016) dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak cukup baik, dimana guru menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini menggunakan metode yang beraneka ragam. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kelima orang guru menerapkan jenis disiplin tertentu untuk menanamkan disiplin pada anak (1) Jenis disiplin demokratis (2) Penggunaan jenis disiplin otoriter (3) Penggunaan jenis disiplin permisif, dari ketiga jenis disiplin, semua guru menanamkan jenis disiplin selalu menyesuaikan keadaan dan situasi.

Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Munaamah et al., (2021) dengan judul “Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan sikap disiplin anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam upaya optimalisasi perkembangan sikap disiplin anak, yaitu dengan guru berperan sebagai: (1) teladan dengan memberikan contoh sikap disiplin yang baik pada anak, (2) guru berperan sebagai pendidik dengan membimbing dan membiasakan anak agar tertib aturan dan melaksanakan kegiatan di sekolah, (3) evaluator, melakukan evaluasi perkembangan sikap disiplin anak dan menilai sejauh mana proses perkembangan sikap disiplin anak.

Selanjutnya penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh Riza et al., (2022) dengan judul “Penerapan Teknik *Reward* dan *Punishment* dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Melati Kragilan”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam penerapan teknik *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin kepada anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memberikan bentuk *reward* dan *punishment* bagi anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan sudah mulai berkembang dengan baik, karena telah menerapkan metode *reward* dan *punishment* kepada setiap anak.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh [Riza et al., \(2022\)](#) dan [Munaamah et al., \(2021\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yakni terkait upaya guru memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Sementara itu, penelitian yang dilakukan [Sabila et al., \(2016\)](#) berbeda dengan penelitian sekarang karena penelitian ini sudah terkait bagaimana jenis disiplin yang digunakan, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan disiplin pada peserta didik di sekolah. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai rujukan dan komparasi dalam penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasen?; (2) Bagaimana realisasi nyata dari pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasen? Berdasarkan kedua rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasen, (2) untuk mengetahui realisasi nyata dari pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini satuan PAUD Sejenis Kawasen.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, peneliti mencoba meneliti lebih mendalam tentang strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini. Penelitian ini selanjutnya diberi judul “**Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Satuan PAUD Sejenis Kawasen**”. Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, praktisi, dan pemangku kebijakan PAUD dalam mengambil kebijakan terkait bagaimana memilih strategi yang tepat dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin, dan (2) strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin di PAUD. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 2.1 Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin

Peran guru adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua persoalan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut [Nafiah & Muafiah \(2020, p. 44\)](#) sebagai pendidik profesional, pendidik PAUD idealnya berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya. Artinya seorang guru profesional harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal. Selanjutnya, [Sari \(2018, p. 40\)](#) guru/pendamping anak usia dini harus mampu menumbuhkan karakter disiplin anak-anak terutama disiplin diri (*self-discipline*), guru berupaya membantu peserta didik dalam meningkatkan pola perilaku disiplin dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Senada dengan pendapat di atas,

Paramitra et al., (2022, p. 229) guru menjadi sosok panutan dan contoh figur keteladanan bagi anak di sekolah, karena itu guru perlu memberikan contoh karakter disiplin yang baik terlebih dahulu untuk diterapkan pada anak didiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa guru berperan sebagai pendidik dan pengajar yang bertugas mendidik dan mengajarkan kepada anak bagaimana menanamkan karakter khususnya karakter disiplin diri (*self-discipline*) dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, guru harus memiliki sikap disiplin dan kemampuan yang mumpuni dalam mengarahkan, memberikan bimbingan, pengajaran dan menanamkan sikap disiplin kepada anak, sehingga anak terbiasa dan memiliki karakter disiplin, serta mampu menjalankan peraturan di sekolah. Hal ini dapat diterapkan dengan cara guru memberikan contoh yang baik terlebih dahulu untuk ditiru dan dibiasakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah (Nafiah & Muafiah, 2020; Paramitra et al., 2022; Sari, 2018).

Selanjutnya dalam konteks PAUD, guru berperan sebagai pendidik dan pengajar yang bertugas mendidik dan mengajarkan anak bagaimana menanamkan karakter khususnya karakter disiplin diri (*self-discipline*) dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peran yang dapat dilakukan oleh guru PAUD adalah dengan cara guru memberikan contoh dan mengajak anak untuk menerapkan pola hidup disiplin (Paramitra et al., (2022, p. 229)). Adapun perilaku disiplin yang dapat diterapkan pada anak adalah disiplin diri, seperti: membiasakan mandi sebelum berangkat sekolah, memakai baju seragam ketika berangkat sekolah (Sari (2018, p. 40)). Kemudian disiplin di sekolah, seperti: membuang sampah pada tempatnya, merapihkan mainan setelah selesai digunakan sambil menyanyikan lagu beres-beres, sehingga anak akan mengingat dan terbiasa melakukan keesokan harinya seperti pesan yang ada pada nyanyian tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nafiah & Muafiah, 2020, p. 44).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pendidik dan pengajar yang bertugas mendidik dan mengajarkan anak bagaimana menanamkan karakter khususnya karakter disiplin diri (*self-discipline*). Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan oleh guru PAUD dalam menanamkan disiplin kepada anak, yaitu: (1) guru memberikan contoh dan mengajak anak untuk menerapkan pola hidup disiplin, (2) membiasakan mandi sebelum berangkat sekolah, (3) memakai baju seragam ketika berangkat sekolah, (4) membuang sampah pada tempatnya, dan (5) merapihkan mainan setelah selesai digunakan sambil menyanyikan lagu beres-beres.

## 2.2 Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin di PAUD

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan di peruntukkan bagi generasi selanjutnya itulah sebab pendidikan diartikan sebagai proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi semakin tertata. Maka dari itu, guru perlu melakukan strategi pembelajaran dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin pada anak. Strategi pembelajaran di PAUD umumnya terdiri atas langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter disiplin melalui



kegiatan pembelajaran. Menurut [Aristowati \(2014, p. 26\)](#) terdapat serangkaian langkah strategi dalam pembelajaran karakter pada anak usia dini di antaranya: (1) tentukan karakter anak yang ingin ditanamkan, (2) berikan model oleh guru bagaimana anak belajar karakter yang dimaksud, (3) pujilah anak jika telah berhasil melakukan perilaku positif yang sesuai dengan tema karakter yang diajarkan, dan (4) pandu dan bimbing anak selama melakukan pembiasaan penanaman karakter. Selanjutnya, terdapat 5 (lima) langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran karakter pada anak usia dini, yaitu: (1) tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam pendidikan karakter harus jelas dan konkret, (2) pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan berkolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua anak, (3) menyadarkan guru akan pentingnya tanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan karakter anak, (4) guru harus menekankan sikap kritis, kreatif, dan bekerjasama anak, dan (5) menitik beratkan proses pembiasaan anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari ([Ningrum et al., 2019, pp. 2–3](#)). Selanjutnya, [Nuryeti & Aryani \(2021, p. 63\)](#) berpendapat bahwa strategi yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak yaitu dengan pembiasaan dan pemberian *rewards*, sehingga anak mempunyai motivasi untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa strategi pengembangan karakter disiplin pada siswa umumnya terdiri atas serangkaian langkah yang harus dilakukan oleh guru dengan seksama. Strategi tersebut meliputi sepuluh langkah, yaitu: (1) tentukan karakter anak yang ingin ditanamkan, (2) berikan model oleh guru bagaimana anak belajar karakter yang dimaksud, (3) pujilah anak jika telah berhasil melakukan perilaku positif yang sesuai dengan tema karakter yang diajarkan, dan (4) pandu dan bimbing anak selama melakukan pembiasaan penanaman karakter, (5) tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam pendidikan karakter harus jelas dan konkret, (6) pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan berkolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua anak, (7) menyadarkan guru akan pentingnya tanggungjawab dalam melaksanakan proses pendidikan karakter anak, (8) guru harus menekankan sikap kritis, kreatif, dan bekerjasama anak, (9) menitik beratkan proses pembiasaan anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari, dan (10) guru menggunakan pembiasaan dan pemberian *rewards*, sehingga anak mempunyai motivasi untuk belajar ([Aristowati, 2014; Ningrum et al., 2019; Nuryeti & Aryani, 2021](#)).

Selanjutnya dalam konteks PAUD, strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini merupakan rencana pembelajaran yang di dalamnya terdapat rangkaian proses dan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mendukung penanaman karakter disiplin anak secara optimal. Adapun tahapan yang dimaksud adalah: (1) anak dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu guru dan teman ketika datang dan pulang sekolah, (2) anak dibiasakan bersalaman tatkala bertemu guru dan teman ketika datang dan pulang dari sekolah, (3) anak dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, (4) anak dibiasakan mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir ([Aristowati, 2014; Ningrum et al., 2019](#)). Kemudian strategi untuk menanamkan karakter disiplin anak usia dini dapat dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian *rewards*, seperti: ketika anak

berangkat ke sekolah lebih awal, maka anak berhak menempel bintang di papan namanya, sehingga anak termotivasi untuk berangkat ke sekolah lebih awal (Nuryeti & Aryani, 2021).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak meliputi sepuluh langkah yang mana dimulai dari menentukan karakter anak yang ingin ditanamkan, sampai dengan guru menggunakan pembiasaan dan pemberian *rewards*, sehingga anak mempunyai motivasi untuk belajar. Akan tetapi dalam konteks PAUD, terdapat langkah-langkah yang lebih sederhana yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya: (1) anak dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu guru dan teman ketika datang dan pulang sekolah, (2) anak dibiasakan bersalaman tatkala bertemu guru dan teman ketika datang dan pulang dari sekolah, (3) anak dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, (4) anak dibiasakan mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir, dan (5) pemberian *rewards* kepada anak, agar anak termotivasi untuk berangkat ke sekolah lebih awal.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Menurut Margaretha (2020, p. 38), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pemahaman alamiah untuk mengetahui tentang peristiwa berdasarkan pengamatan secara mendalam terhadap suatu fenomena tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang menggambarkan peristiwa kehidupan nyata dari beberapa individu (kelompok) terhadap sebuah fenomena atau konsep yang dapat diamati (Creswell dalam Syamsi & Khamim (2022, p. 16). Dengan demikian, yang dimaksud dengan metode kualitatif fenomenologi adalah penelitian yang menekankan pemahaman alamiah untuk mengetahui tentang gambaran pada peristiwa kehidupan nyata, berdasarkan pengamatan secara mendalam terhadap sebuah fenomena atau konsep yang dapat diamati.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun yang dibantu oleh 2 orang guru. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari, yaitu tanggal 20 - 24 November 2023 di satuan PAUD Sejenis Kawasen, yang beralamat di Dusun, Batukurung RT. 09, RW. 03, Desa Kawasen, Kabupaten Ciamis.

#### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi atau subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 14 anak usia dini yang terdiri dari 7 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan. Kesemua anak tersebut merupakan siswa kelompok B di satuan PAUD Sejenis Kawasen, yang berlokasi di Batukurung RT. 09, RW. 03, Kawasen, Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

#### **Prosedur**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga sebagai observer (*participant observer*) yang mengamati kegiatan anak dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan strategi penanaman karakter disiplin selama anak berada di sekolah, baik dalam proses belajar mengajar atau pun ketika bermain. Selanjutnya, semua kegiatan pengamatan terhadap anak dalam melakukan proses belajar mengajar berkaitan dengan strategi penanaman karakter disiplin sejak usia dini dicatat dalam catatan lapangan (*field note*) dalam rangka mendokumentasikan untuk melihat sejauh mana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia 5 – 6 tahun kelompok B.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar observasi (*field note*). Seluruh kegiatan pengamatan terhadap anak dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan strategi penanaman karakter disiplin anak dicatat dalam rangka melihat capaian strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak. Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin anak dilakukan melalui 4 langkah: (1) anak dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu guru dan teman ketika datang dan pulang sekolah, (2) anak dibiasakan bersalaman tatkala bertemu guru dan teman ketika datang dan pulang dari sekolah, (3) anak dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, (4) anak dibiasakan mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir (Aristowati, 2014; Ningrum et al., 2019). Kemudian, strategi untuk menanamkan karakter disiplin anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian *rewards*, seperti: ketika anak berangkat ke sekolah lebih awal, anak berhak mendapat bintang yang ditempel di papan namanya, sehingga anak termotivasi untuk berangkat ke sekolah lebih awal (Hidayat et al., 2024; Nuryeti & Aryani, 2021).

### **Teknik Analisis Data**

Kemudian, data yang diperoleh dari hasil observasi dicatat dalam *field note* untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model dari Milles & Huberman, tahapannya, yaitu: (1) reduksi data, yaitu penyederhanaan dan penggolongan data serta membuang data-data yang tidak diperlukan, (2) penyajian data, yaitu kegiatan saat sekumpulan data-data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dan (3) kesimpulan atau verifikasi, yaitu: merupakan tahap akhir dari teknik analisis data yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data dan menilai tentang kesesuaian data, tetapi tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai (Hidayat, Susanti, et al., 2023; Khofifah & Mufarochah, 2022).

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan pada guru di satuan PAUD Sejenis Kawasan dan siswa usia 5-6 tahun yang termasuk ke dalam kelompok B di satuan PAUD Sejenis Kawasan, Dusun Batukurung RT. 09, RW. 03, Desa Kawasan Kabupaten Ciamis dengan jumlah 3 orang guru dan 14 orang siswa. Penelitian dilakukan selama 1 pekan dengan melakukan pengamatan ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar dan ketika anak



sedang melakukan kegiatan belajar ataupun ketika bermain. Adapun salah satu proses belajar mengajar yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan dan pemberian *rewards* dapat dilihat pada dokumen berikut.



**Gambar 1 Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan dan Pemberian *Rewards***

Berdasarkan keseluruhan hasil proses belajar mengajar yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin, peneliti mendokumentasikan dan menginventarisirkan hasil observasi dalam catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan (*field note*) hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini**

Tanggal	Waktu	Hasil Observasi
20 November 2023	08.00-10.00	Pada hari pertama, peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan anak dalam penyambutan dan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebiasaan di PAUD Bahrul Ihsan. Tampak ada sebagian anak yang berangkat ke sekolah kesiangan serta tidak menyimpan sepatu pada raknya. Tampak seorang guru memberikan motivasi, bimbingan serta memberikan pemahaman tentang perilaku disiplin, serta memberikan <i>rewards</i> pada anak yang berperilaku disiplin. Hal ini terlihat anak sangat antusias, sehingga keesokan harinya anak lebih senang dengan kesadaran sendiri untuk melakukan perilaku disiplin.

---

21 November 2023	08.00- 10.00	Pada hari kedua, peneliti melihat sebagian anak melakukan perilaku disiplin masih perlu bimbingan dari guru, seperti: (1) anak dapat terbiasa berangkat pagi kesekolah, (2) anak dapat terbiasa menyimpan sepatu pada raknya, (3) anak dapat terbiasa melakukan membuang sampah pada tempatnya, (4) anak dapat terbiasa melakukan membereskan mainan setelah digunakan, (5) anak mampu mengikuti kegiatan proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
22 November 2023	08.00- 10.00	Pada hari ketiga, peneliti melihat sebagian besar anak termotivasi berperilaku disiplin, tetapi masih perlu bimbingan, serta anak merasa senang ketika mendapatkan <i>rewards</i> . Namun demikian, masih ada anak ketika dalam proses pembelajaran tidak mengikuti sampai akhir pembelajaran serta masih ada anak yang tidak merapikan kembali mainan setelah digunakan.
23 November 2023	08.00- 10.00	Pada hari keempat, peneliti melihat sebagian besar anak termotivasi berperilaku disiplin dengan kesadaran diri sendiri serta merasa senang ketika mendapatkan <i>rewards</i> . Akan tetapi masih ada anak ketika dalam proses pembelajaran tidak mengikuti sampai akhir pembelajaran.
24 November 2023	08.00- 10.00	Pada pertemuan terakhir, guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak usia dini. Ada beberapa karakter yang dimiliki oleh anak, yaitu: religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab, sehingga anak akan terbiasa melakukannya sampai dewasa. Peneliti melihat sebagian besar anak termotivasi untuk berperilaku disiplin dengan kesadaran sendiri dan merasa senang ketika berperilaku disiplin.

---

Sumber: (Nurhayati et al., 2024; Yusnita & Muqowim, 2020)

Kesimpulan dari hasil pengamatan di atas, diperlukan implementasi strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak di Satuan PAUD Sejenis Kawasan. Adapun strategi pertama, guru menggunakan strategi pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan anak sehari-hari di sekolah. Dalam pelaksanaannya, strategi pembiasaan dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan motivasi kepada anak, (2) guru membimbing dengan mengarahkan dan mengajak anak untuk berperilaku disiplin, (3) guru memberikan pemahaman tentang perilaku disiplin pada anak, dan (4) guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada anak. Selanjutnya, strategi kedua dalam menanamkan karakter disiplin pada anak, yaitu guru memberikan *rewards*. Dalam pelaksanaannya, strategi ini dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan *sticker* bintang, (2) guru memberikan pujian kepada anak yang berperilaku disiplin, dan (3) guru mengajak tos, sehingga anak merasa senang ketika berperilaku disiplin.

## Pembahasan

Dalam pembahasan ini, selanjutnya peneliti perlu menjawab dua rumusan masalah (*research problems*) yang telah diajukan pada bagian pendahuluan. Adapun rumusan masalah yang pertama: “Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasan?” Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan pada hari pertama sampai dengan hari terakhir, yakni tanggal 20-24 November 2023, guru menggunakan dua strategi dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak di sekolah. Kedua strategi tersebut meliputi: (1) strategi pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan anak sehari-hari di sekolah, (2) strategi pemberian *rewards* yang juga dilakukan pada kegiatan anak sehari-hari di sekolah.

Adapun rumusan masalah yang kedua: “Bagaimana realisasi nyata dari pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasan?” Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan pada hari pertama sampai dengan hari terakhir, yakni tanggal 20-24 November 2023, kedua strategi tersebut direalisasikan sebagai berikut. Dalam pelaksanaannya, strategi pembiasaan dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan motivasi kepada anak, (2) guru membimbing dengan mengarahkan dan mengajak anak berperilaku disiplin, (3) guru memberikan pemahaman tentang perilaku disiplin pada anak, dan (4) guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada anak. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya, strategi pemberian *rewards* dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan *sticker* bintang, (2) guru memberikan pujian kepada anak yang berperilaku disiplin, dan (3) guru mengajak tos, sehingga anak merasa senang ketika berperilaku disiplin.

Selanjutnya, hasil penelitian sekarang sesuai dengan tiga hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Sabila et al., (2016) menegaskan bahwa menanamkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat dapat ditingkatkan melalui strategi guru yakni dengan pembiasaan penerapan disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan cukup baik dari karakter disiplin anak usia dini melalui pembiasaan penerapan disiplin. Kemudian, hasil penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Munaamah et al., (2021) menunjukkan bahwa implementasi strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini mengalami perkembangan sikap disiplin anak usia dini melalui beberapa upaya guru dalam mengoptimalkan perkembangan sikap disiplin anak, yaitu dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan keteladanan berupa memberikan contoh sikap disiplin yang baik pada anak, (2) guru sebagai pendidik, membimbing dan membiasakan anak agar tertib aturan dan melaksanakan kegiatan di sekolah, (3) guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi perkembangan sikap disiplin anak dan menilai sejauh mana proses perkembangan sikap disiplin anak. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Riza et al., (2022) yang mana menunjukkan bahwa implementasi strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini dengan penerapan teknik *reward* dan *Punishment* dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 Tahun di TK Melati Kragilan, menunjukkan bahwa implementasi strategi guru memberikan bentuk *reward* dan *punishment* bagi anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan sudah mulai

berkembang dengan baik. Adapun perbedaan hasil penelitian sekarang dengan ketiga hasil penelitian terdahulu terletak pada realisasi praktik yang dilakukan oleh guru. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan, kebiasaan, dan kualitas guru serta anak yang ada di satuan PAUD Sejenis Kawasan. Strategi pertama yaitu pembiasaan yang mana dipraktikkan oleh guru kepada anak dalam 4 (empat) jenis kegiatan, yakni: (1) guru memberikan motivasi kepada anak, (2) guru membimbing dengan mengarahkan dan mengajak anak berperilaku disiplin, (3) guru memberikan pemahaman tentang perilaku disiplin pada anak, dan (4) guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada anak. Sedangkan strategi kedua yaitu pemberian *rewards* yang mana dipraktikkan oleh guru kepada anak dalam 3 (tiga) jenis kegiatan, yakni: (1) guru memberikan *sticker* bintang, (2) guru memberikan pujian kepada anak yang berperilaku disiplin, dan (3) guru mengajak tos, sehingga anak merasa senang ketika berperilaku disiplin.

Selain perbedaan di atas, dalam penelitian sekarang ditemukan juga data temuan baru berupa aspek lain yang harus dimiliki oleh guru ketika menerapkan dua strategi dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasan. Aspek tersebut di antaranya berupa karakter sabar, ikhlas, pantang menyerah, bertanggung jawab, dan berkolaborasi antara guru dengan guru dan antar guru dengan orang tua anak. Dengan kelima aspek karakter yang dimiliki oleh guru tersebut, maka penerapan kedua strategi tersebut berdampak positif terhadap mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di satuan PAUD Sejenis Kawasan. Perbedaan hasil penelitian sekarang dan juga hasil temuan baru dari penelitian ini menjadi keterbaruan (*novelty*) dari penelitian sekarang. Keterbaruan ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Fatimah et al., 2024; Hidayat et al., 2024; Hidayat, Tania, et al., 2023; Yusnita & Muqowim, 2020).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua strategi yang dilakukan oleh guru. Kedua strategi tersebut adalah strategi pembiasaan dan strategi pemberian *rewards*. Strategi pembiasaan dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan motivasi kepada anak, (2) guru membimbing dengan mengarahkan dan mengajak anak berperilaku disiplin, (3) guru memberikan pemahaman tentang perilaku disiplin pada anak, dan (4) guru menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada anak. Kemudian, strategi pemberian *rewards* dilakukan dengan cara: (1) guru memberikan *sticker* bintang, (2) guru memberikan pujian kepada anak yang berperilaku disiplin, dan (3) guru mengajak tos, sehingga anak merasa senang ketika berperilaku disiplin.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah perlu memfasilitasi sarana yang mendukung kepada guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak di sekolah, serta memotivasi dan memonitor guru secara berkala untuk memastikan pengembangan karakter disiplin anak

berjalan dengan optimal. Kemudian peneliti menyarankan kepada guru untuk konsisten memberikan contoh bagaimana berperilaku disiplin dalam setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah. Selanjutnya, peneliti menyarankan kepada orang tua untuk senantiasa bekerjasama dengan guru dalam menerapkan perilaku disiplin kepada anak agar lebih optimal. Terakhir, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain seperti penggunaan metode *modelling*, metode kisah, dan metode nasihat yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian tersebut dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Aristowati, A. (2014). Strategi pembelajaran disiplin pada anak TK di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.15294/belia.v3i1.3417>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Purbayani, R. (2024). Strategi guru dalam mencegah perilaku bullying sejak dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasan. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 90–102. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.11>
- Hidayat, Y., Nurlaela, N., & Rosidah, D. (2024). Penggunaan alat permainan edukatif indoor intelligence stick dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia 5-6 tahun di KOBAR Fajar Ciamis. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.32>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A. S. (2023). Analisis penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 4(2), 40–45. <https://doi.org/10.1234/al-urwatul%20wutsqo.v4i2.75>
- Hidayat, Y., Tania, N., Nurhayati, N., Kurniasih, N., Nuraeni, H., & Ningsih, S. (2023). An analysis of parenting styles on early childhood's independent character development. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i2.207>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Margaretha, L. (2020). Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Kota Bengkulu. *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 30–42.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran guru dalam optimasi perkembangan sikap disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nafiah, S., & Muafiah, E. (2020). Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2135>
- Ningrum, D. L., Chiar, C., & Marmawi, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menumbuhkembangkan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Mujahidin 1 Pontianak. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 8(11), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i11.37351>
- Nurhayati, I., Hidayat, Y., Lastari, L., Kurniasih, N., & Susanti, S. (2024). Implementasi pembiasaan berkata 'tolong', 'maaf', 'terima kasih', dan 'permisi' dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Kober Sartika Asih. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(1), 81–88.

- <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i1.88>
- Nursalim, E., Sarawati, T., Zarifah, P., Nahda, C., & Islamiyah, T. (2023). Implementasi program imtaq bagi anak usia dini di TK Negeri Pembina. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i1.29>
- Nuryeti, N., & Aryani, R. (2021). Pengaruh sistem punishment terhadap kedisiplinan anak usia 5-7 tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7181>
- Paramitra, R., Yuliati, N., & Saputri, S. W. D. (2022). Upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 224–231. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.585>
- Partikasari, R., Nurwita, S., & Uliya, N. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di PAUD Al-Anisa kelompok B Bentiring Kota Bengkulu. *Journal of Dehasen Educational Review*, 1(1), 20–26.
- Riza, N. T., Maryani, K., & Fahmi, F. (2022). Penerapan teknik reward dan punishment dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 355–362. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1194>
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2018). Upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Sabila, D. K., Aswandi, A., & Fadillah, F. (2016). Peran guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i5.15420>
- Sari, D. Y. (2018). Pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4436>
- Syamsi, M., & Khamim, N. (2022). Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini melalui film animasi di layar televisi dalam persepektif Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(2), 13–25. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v9i2.265>
- Yusnita, N. C., & Muqowim, M. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2.%25p>